



# Perencanaan dan Perancangan *Book café* di Kabupaten Jember dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku

*Kennant E. Jessavi*<sup>1</sup>, *F. Priyo Suprobo*<sup>2</sup>, *Hana Rosilawati*<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Arsitektur, Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia, vkennant@gmail.com

<sup>2</sup>Arsitektur, Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia, priyosuprobo@widyakartika.ac.id

<sup>3</sup>Arsitektur, Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia, hanarosilawati@widyakartika.ac.id

## STATUS ARTIKEL

Dikirim 12 September 2022

Direvisi 10 Oktober 2022

Diterima 3 November 2022

### Kata Kunci:

*book cafe; arsitektur perilaku; Kabupaten Jember*

## ABSTRAK

*Book café* diambil dari kata *manga café*, yang menyediakan tempat yang nyaman untuk membaca dan buku untuk rekreasi, terutama bagi yang kesulitan membeli buku atau tidak memiliki tempat membaca yang nyaman. *Book café* dapat menjadi solusi untuk masyarakat Kabupaten Jember mengakses buku dan tempat untuk membaca buku yang terjangkau dan nyaman. Metode pendekatan yang digunakan adalah arsitektur perilaku. Metode ini dipilih karena dengan fungsi bangunan sebagai tempat rekreasi, perilaku pengguna adalah faktor utama dalam menentukan desain. Site yang dipilih berada di tengah kota agar dapat diakses dengan mudah. Desain site dan bangunan dioptimalkan dengan analisa site dan penerapan konsep "Perilaku dalam membaca dan bersosialisasi". Perilaku membaca didefinisikan sesuai tujuan dan karakteristik penggunaannya. Perilaku bersosialisasi dibedakan menjadi dua yaitu perilaku individu seperti persepsi, kognisi serta perilaku spasial dan perilaku sosial seperti ruang personal, teritori, kesesakan dan kepadatan serta privasi. Tugas akhir ini diharapkan untuk menjadi salah satu referensi dari *Book café* di Indonesia

## 1. PENDAHULUAN

Setiap orang membutuhkan istirahat setelah seharian melakukan rutinitas harian yang melelahkan, yang dapat memicu timbulnya stress. Menurut peneliti, waktu beristirahat adalah kunci untuk mencegah *burn-out*, yang bisa muncul dengan mudah pada pekerjaan menuntut aktivitas mental yang berat dalam waktu lama. Membaca adalah salah satu bentuk dari istirahat tersebut. Menurut data dari kemendikbud, dengan melakukan kegiatan membaca yang bisa dilakukan selama beberapa menit dapat membantu menekan perkembangan hormon stress seperti hormon kortisol. Dengan membaca dapat membuat pikiran lebih santai sehingga hal tersebut dapat membantu menurunkan tingkat stress hingga 67%. Pada masa digital dan internet kini, banyak yang memilih untuk membaca dengan gadget elektroniknya, seperti perpindahan pembaca koran cetak ke aplikasi berita di HP. Meskipun begitu, menurut survey di UI oleh Monica Yusnita dan Irwansyah(2020), pembaca novel dan manga masih banyak yang memilih untuk membaca dari buku cetak.

*Book café* sejatinya adalah *manga café* yang pilihan bukunya diperluas, menyediakan pilihan buku lainnya seperti novel. Keberadaan *Book café* akan menyediakan tempat yang nyaman untuk membaca dan buku untuk rekreasi, terutama bagi yang kesulitan membeli buku atau tidak memiliki tempat membaca yang nyaman.

Desain dari *Book café* sendiri menitikberatkan pada pengakomodasian aktivitas penggunaannya karena berfungsi sebagai tempat rekreasi. Jenis arsitektur yang sesuai dengan kebutuhan ini adalah arsitektur perilaku. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengatasi

masalah yang menyangkut interaksi manusia-lingkungan dalam membuat, mengolah, menjaga, dan memperbaiki lingkungan sehingga mampu menciptakan perilaku yang diinginkan. Di Kabupaten Jember masih belum ada yang menyediakan jasa tersebut. Karena itulah keberadaan *Book café* di Kab. Jember akan memberikan akses ke buku dan menyediakan tempat untuk membaca yang nyaman.

---

## 2. METODE

Metode desain adalah penjelasan tentang hal yang akan dilakukan ketika dalam proses perencanaan dan perancangan untuk mempermudah perancangan. Menurut Donna P. Duerk (1993), ada beberapa tahapan dalam proses perancangan, yaitu:

### 2.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan terdapat berbagai kegiatan pra perencanaan dan perancangan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Identifikasi masalah berdasar pada kenyataan yang ada di kota Jember tentang fasilitas penyedia tempat membaca dan penyedia buku.
- b. Pencarian dan tinjauan pustaka serta obyek sejenis sebagai gambaran mengenal desain bangunan terkait *Book café*.
- c. Menentukan kebutuhan data yang akan digunakan dalam proses perencanaan *Book café*.

### 2.2 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan sarana utama sebagai sumber informasi serta dapat menjadi acuan atau dasar yang sesuai dengan standar maupun peraturan pemerintah yang berlaku. Dan akan menghasilkan dua macam data, yaitu:

- a. Data Primer  
Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan, baik data kuantitatif dan data kualitatif. Diharapkan data yang diperoleh adalah data-data pokok yang diperlukan dalam perancangan.
- b. Data Sekunder  
Data sekunder adalah data-data pendukung untuk menunjang data primer dalam perencanaan dan perancangan objek. Data tersebut merupakan data yang diperoleh dari studi literatur dengan melakukan perbandingan terhadap objek sejenis sebagai acuan standarisasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berupa literatur mengenai persyaratan bangunan sejenis *Book Cafe* sebagai data penunjang yang dibutuhkan dalam tahapan analisa selanjutnya.

### 2.3 Analisis

Analisa dilakukan pada beberapa data berdasarkan fakta dan kebutuhan yang dibutuhkan yang diambil dari permasalahan yang melatarbelakangi munculnya gagasan awal. Hal ini dilakukan agar nantinya ditemukan solusi atau pemecahan masalah yang efektif. Adapun analisa data yang dilakukan, yaitu:

- a. Analisa tapak
- b. Analisa fungsi
- c. Analisa aktivitas atau perilaku
- d. Analisa pengguna

- e. Analisa ruang
- f. Analisa studi bentuk
- g. Analisa sistem stuktur bangunan
- h. Analisa utilitas dan sistem bangunan

#### 2.4 Konsep Perancangan

Konsep utama perancangan ini adalah “Perilaku dalam membaca dan bersosialisasi”. Konsep ini diambil dari kebutuhan pengguna *Book café* terutama pengunjung book cafe untuk aktivitas rekreasi membaca dan bersosialisasi. Pendekatan Arsitektur Perilaku / Psikologi akan diterapkan untuk mengakomodasi perilaku penggunanya sesuai dengan aktivitas tiap ruangan dengan mempertimbangkan elemen elemen seperti bentuk, skala, warna, material dan karakteristik penggunanya.

#### 2.5 Desain Arsitektur

Desain arsitektur adalah proses yang memasuki tahap pengembangan dan pematangan konsep rancangan secara keseluruhan dalam menyelaraskan semua aspek. Dan dapat menghasilkan gambar - gambar arsitektural seperti denah, tampak, potongan, layout plan dan site plan yang digunakan untuk menjelaskan secara terperinci tentang keseluruhan desain rancangan.

---

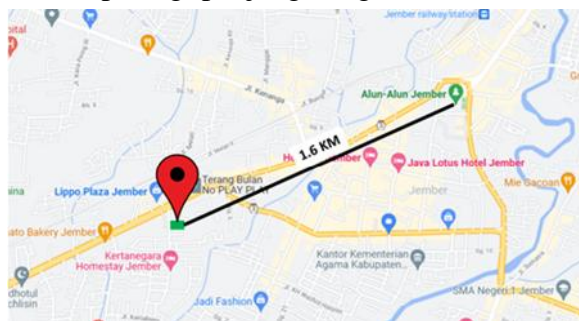
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai program perencanaan dan perancangan bangunan Book Cafe, yang meliputi program ruang, analisa pengguna, besaran ruang, hubungan ruang, organisasi ruang, pemilihan site, sirkulasi ruang dan analisa tapak, studi bentuk dan sistem dalam bangunan.

#### 3.1 Analisis Site

Rumus ditulis menggunakan *equation editor* pada *Microsoft Word* dengan menggunakan penomoran di sebelah kanan. Penomoran mengikuti penomoran bab. Contohnya jika persamaan merupakan persamaan ke-4 yang ditampilkan di bab 3 maka penomorannya adalah **3.4**. Penulisan rumus bisa juga diikuti dengan keterangan simbol atau variabel tertentu. Contoh penulisan rumus adalah sebagai berikut:

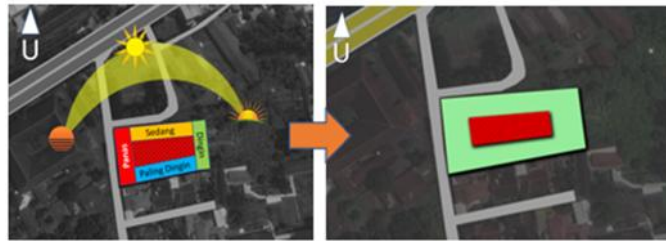
Lokasi site berada di daerah Kabupaten Jember. Kabupaten Jember adalah kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Site berada di dekat Jalan Nasional 3 dan berjarak sekitar 1,6 kilometer dari alun alun kota. Site berbentuk persegi panjang dengan luas 4880.5m<sup>2</sup>.



**Gambar 3.1** Lokasi Site

Sumber: *Google maps*, 2021

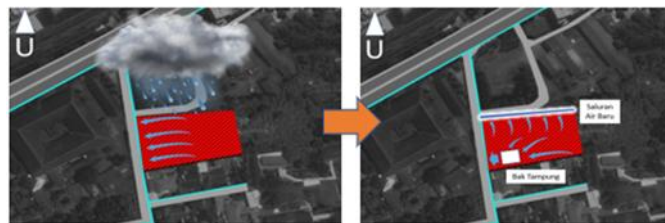
##### 3.1.1. Analisis Matahari



**Gambar 3.2** Analisis matahari  
Sumber: Dokumentasi Pribadi , 2021

Panas matahari paling besar pada sisi Barat, diikuti sisi utara, sehingga perlu diberikan perlindungan. Sedangkan sisi Timur dan Selatan relative lebih dingin sehingga dapat memasukkan cahaya matahari dari sisi ini. Bentuk bangunan dibuat untuk meminimalkan panas matahari dari arah Barat dan memaksimalkan bukaan di arah selatan dan timur. Diberikan shading di bagian Utara dan Barat untuk meminimalkan panas matahari yang masuk.

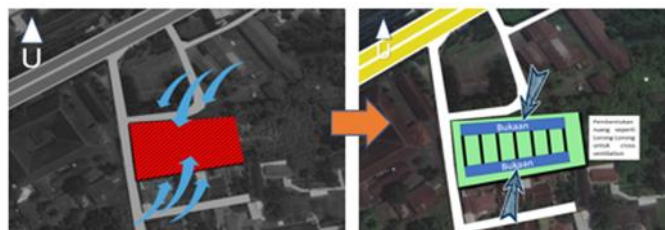
### 3.1.2. Analisis Hujan



**Gambar 3.3** Analisis hujan  
Sumber: Dokumentasi Pribadi , 2021

Curah hujan di Jember cukup tinggi yaitu 1.969 mm sampai 3.394 mm. Sedangkan saluran air kota hanya ada pada sisi Barat site sehingga dapat menyebabkan meluapnya air dari selokan ke jalan. Akan dibuat kolam penampung sementara sehingga air hujan yang jatuh di site dapat dialirkan dengan pelan-pelan. Saluran air baru yang lebih dangkal juga akan dibangun untuk mengalirkan air hujan dari jalan ke saluran air kota. Serta diberi sumur resapan di dalam site.

### 3.1.3. Analisis Angin



**Gambar 3.4** Analisis angin  
Sumber: Dokumentasi Pribadi , 2021

Hembusan angin tahunan paling besar adalah dari arah Utara-Timur Laut, diikuti dari arah Selatan-Barat Daya. Sehingga dari kedua sisi ini sebaiknya diberi bukaan untuk

angin. Diberi bukaan di bagian Utara dan Selatan. Selain itu bentuk ruang juga dioptimalkan untuk memberikan cross ventilation agar mendapatkan penghawaan optimal

#### 3.1.4. Analisis Sirkulasi



**Gambar 3.5** Analisis sirkulasi  
Sumber: Dokumentasi Pribadi , 2021

Site dekat dengan jalan Nasional 3 yang merupakan jalan raya di Kab. Jember sehingga site mudah diakses oleh masyarakat. Di sisi Barat site terdapat Jl. Kertanegara yang merupakan jalan local yang cukup sempit namun terdapat lalu lintas pedestrian. Di sisi Utara terdapat jalan setapak yang lebar yang menghubungkan Jl. Nasional 3 dan Jl. Kertanegara. Sirkulasi masuk menuju site akan menggunakan jalan kecil yang jarang dipakai kemudian keluar lewat Jl. Kertanegara agar meminimalkan potensi menimbulkan kemacetan. Pintu masuk dan keluar ditempatkan di sisi Timur karena alasan keamanan. Selain itu akan diberikan gerbang pedestrian di bagian Barat dan Utara site untuk mengakomodasi sirkulasi pedestrian.

#### 3.1.5. Analisis *View to Site*



**Gambar 3.6** Analisis *view to site*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi , 2021)

Keterangan (kiri):

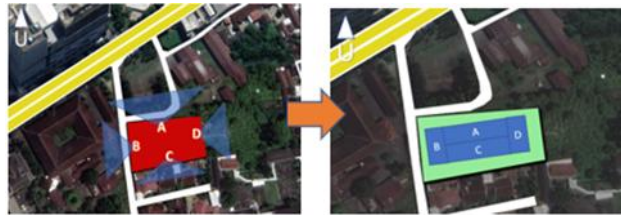
- A. Site tertutup oleh pepohonan, pandangan menuju site di belakang dedaunan hampir tidak terlihat sama sekali.
- B. Bagian site yang paling terekspos dari jalan utama.
- C. Sisi samping site sedikit terlihat
- D. Sisi depan site terlihat dari samping.
- E. Sisi depan site paling terlihat dari sudut ini.
- F. Sisi samping site terlihat

Keterangan (kanan):

- A. Ditonjolkan dengan name sign dan desain visual.

- B. Area ini dibuat untuk area kafe dan ruang baca anak untuk menarik perhatian.
- C. Diberi desain visual untuk menarik perhatian
- D. Diberi desain visual
- E. hanya lantai 2 yang perlu diperhatikan desainnya.
- F. Dibuat menjadi area parkir karena tidak mengganggu visual bangunan.

### 3.1.6. Analisis *View from Site*

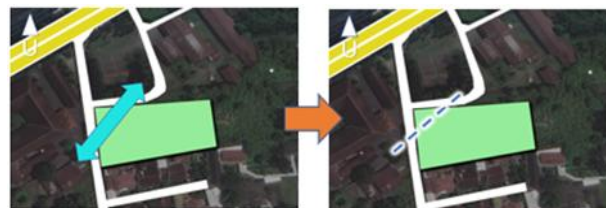


**Gambar 3.7** Analisis *view from site*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi , 2021

Keterangan (kiri):

- A. Lantai 1 dapat melihat jalan dan lapangan di depan, sementara lantai 2 hanya dapat melihat pepohonan dan mall.
- B. Hanya terlihat jalan dan kantor PTPN VII.
- C. Lantai 1 tidak terlihat apapun sementara dari lantai 2 terlihat perumahan dan pegunungan,
- D. Lantai Lantai 1 tidak terlihat apapun selain lapangan kosong dan perumahan di kejauhan sementara dari lantai 2 terlihat juga pegunungan.
- E. Keterangan (kanan):
- F. Untuk lantai 1 akan diberikan bukaan visual ke luar ruang, sementara di lantai 2 hanya diberikan bukaan untuk pencahayaan alami.
- G. Tidak perlu diberikan bukaan besar ke arah luar.
- H. Tidak dibutuhkan bukaan visual di lantai 1. Sementara lantai 2 bisa diberi bukaan visual untuk melihat pemandangan.
- I. Lantai 1 tidak perlu diberi bukaan keluar sementara lantai 2 dapat diberikan bukaan visual.

### 3.1.7. Analisis *View through Site*



**Gambar 3.8** Analisis *view through site*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi , 2021

Dilihat dari sirkulasinya, *view through site* yang memungkinkan hanya ada pada sudut jalan. Di sisi Barat site ada kantor PTPN, di sisi Selatan ada tembok belakang

perumahan, di sisi Timur adalah tanah kosong dan di sisi Utara ada lapangan sehingga dari sisi view tidak perlu dilihat. Sudut jalan di pertigaan diberi bukaan visual agar dapat melihat kendaraan sehingga meminimalisir resiko kecelakaan.

### 3.1.8. Analisis Orientasi Bangunan

Sesuai dengan analisis site di atas maka diputuskan bahwa orientasi site adalah menuju utara, menghadap jalan utama serta dimiringkan sedikit. Orientasi ini akan memberikan view to site dan view from site terbaik, serta menghindari panas matahari di bagian Barat.



**Gambar 3.9** Analisis orientasi bangunan  
Sumber: Dokumentasi Pribadi , 2021

## 3.2. Program Ruang

Daftar pengguna bangunan:

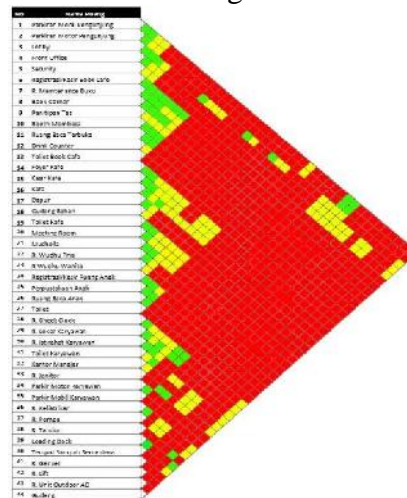
- a. Pengunjung
- b. Pengelola
- c. Spesialis/teknisi/tamu

**Tabel 3.1** Kebutuhan Ruang *Book Cafe*

Nama Ruang	Kapasitas	Luas Ruang Minimal
Parkiran Mobil Pengunjung	20 mobil	245m <sup>2</sup>
Parkiran Motor Pengunjung	100 motor	160m <sup>2</sup>
Parkiran Mobil Pengelola	5 mobil	140m <sup>2</sup>
Parkiran Motor Pengelola	30 motor	60m <sup>2</sup>
Lobby	10 tamu	40m <sup>2</sup>
<i>Front Office</i>	1 staff 2 tamu	6,5m <sup>2</sup>
Registrasi / Kasir <i>Book café</i>	2 staff 4 tamu	16m <sup>2</sup>
<i>Book Corner</i>	40.000 manga 10.000 novel	115,5m <sup>2</sup>
Penitipan tas	2 staff 64 tas	24m <sup>2</sup>
R Baca Terbuka	30 tamu	90m <sup>2</sup>
<i>Booth Membaca</i>	30 tamu	225m <sup>2</sup>
<i>Drink Counter</i>	4 mesin	6m <sup>2</sup>
Toilet <i>Book Cafe</i>	4 tamu	19m <sup>2</sup>
R. Maintenan Ce Buku	2 Staff	11m <sup>2</sup>
Foyer Kafe	4 tamu	6m <sup>2</sup>
Kafe	30 tamu	67,5m <sup>2</sup>
Kasir Kafe	1 staff 2 tamu	6,5m <sup>2</sup>
Dapur	6 staff	45m <sup>2</sup>
Gudang Bahan	2 lajur cooler	20m <sup>2</sup>

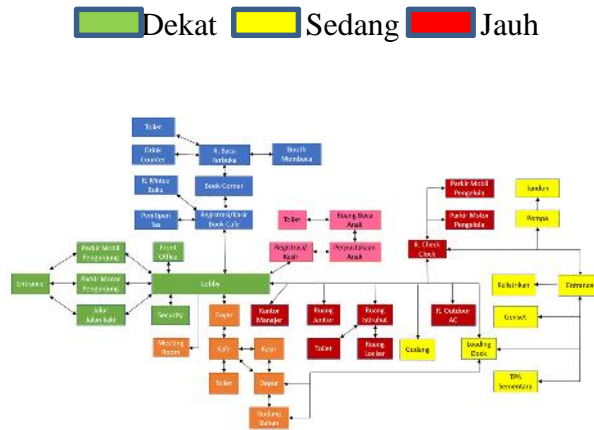
Toilet Kafe	4	19m2
Registrasi/ Kasir Ruang Baca Anak	2 staff 2 tamu	13m2
Perpustakaan Anak	2400 buku	30m2
<b>Nama Ruang</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Luas Ruang Minimal</b>
Ruang Baca Anak	16 tamu	46m2
Toilet Ruang Baca Anak	4 tamu	19m2
Meeting Room	25 tamu	40m2
R. Wudhu Pria	4 Orang	6m2
R. Wudhu Wnt	4 Orang	6m2
Musholla	20 Orang	26m2
Ruang <i>Check Clock</i>	4 staff	8m2
Ruang <i>Locker</i> Karyawan	20 staff	30m2
Ruang Istirahat Karyawan	10 staff	22m2
Toilet Karyawan	4 staff	19m2
Ruang <i>Security</i>	2 staff, 2 tamu	14m2
Kantor Manajer	2 staff 2 tamu	16,5m2
Ruang Janitor	6 set <i>cleaning tools</i>	16.5m2
Loading Dock	40m3 barang	30m2
Gudang	10 rak	30m2
TPS Sementara	6m3 sampah	5,7m2
Ruang Kelistrikan	1 mesin	2m2
Ruang Genset	1 genset	4,5m2
Ruang Tandon	1 tandon	5,5m2
Ruang Pompa	1 pompa	1,5m2
R. Unit Outdoor AC	2 Mesin	6 m2
R. Mesin Lift	1 mesin	4m2
R. Lift	6 Orang	3m2
Tangga Utama	3 orang	11m2/tangga
Tangga Staff	1 orang	5,25m2/tangga
Tangga darurat	2 orang	8m2/tangga
Ramp Utama	1 orang	7m2
Ramp indoor	1 orang	7m2

**Tabel 2.2** Hubungan antar ruang



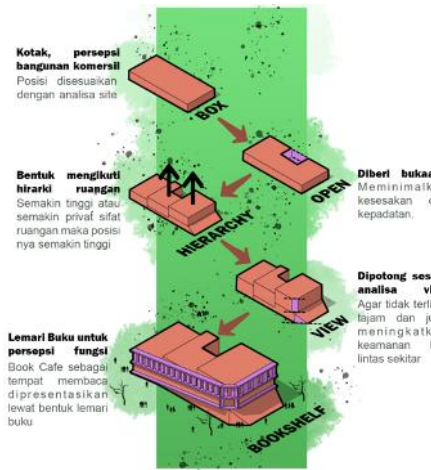
Keterangan:





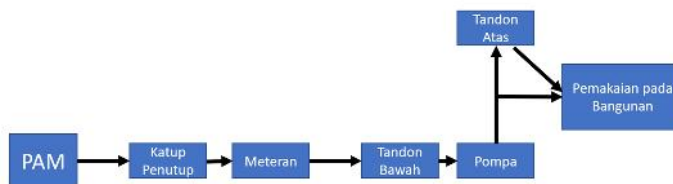
**Gambar 3.10** Organisasi Ruang  
Sumber: Analisis pribadi , 2021

### 3.3. Transformasi Bentuk



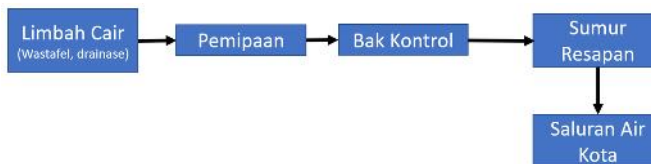
**Gambar 3.11** Transformasi Bentuk  
Sumber: Analisis pribadi , 2021

### 3.4. Sistem Utilitas Bangunan Air bersih



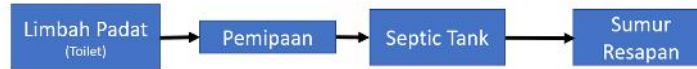
**Gambar 3.12** Utilitas air bersih  
Sumber: Analisis pribadi , 2021

### Limbah cair



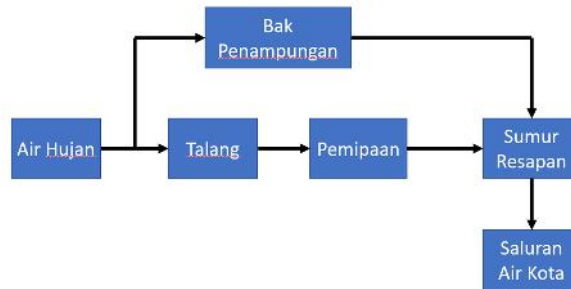
**Gambar 3.13** Utilitas limbah cair  
Sumber: Analisis pribadi , 2021

Limbah padat



**Gambar 3.14** Utilitas limbah padat  
Sumber: Analisis pribadi , 2021

Air hujan



**Gambar 3.15** Utilitas air hujan  
Sumber: Analisis pribadi , 2021

### 3.5. Sistem kebakaran

Menurut Proxis East, sistem proteksi kebakaran dibagi menjadi dua yaitu sistem proteksi kebakaran aktif dan pasif.

a. Sistem proteksi kebakaran aktif

Sistem proteksi kebakaran aktif adalah sistem proteksi kebakaran yang memiliki sistem pendeteksi kebakaran baik manual maupun otomatis secara lengkap. Ada beberapa komponen dari sistem kebakaran aktif, yaitu:

- Detektor
- Alarm
- Springkler
- APAR
- Sistem Pengendalian Asap

b. Sistem proteksi kebakaran pasif

Sistem proteksi kebakaran pasif adalah sistem proteksi kebakaran yang terbangun melalui pengaturan penggunaan bahan dan struktur bangunan. Sistem proteksi pasif umumnya terdiri dari pelapisan material tahan api kepada permukaan tembok, mesin, atau bagian lain.

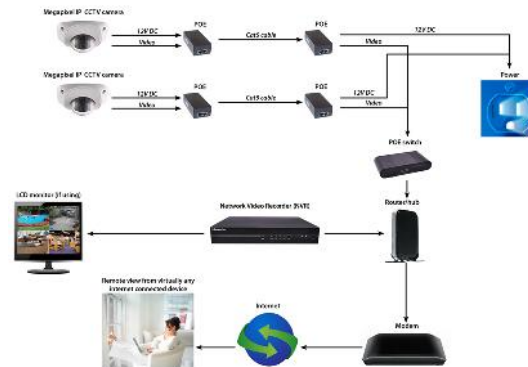
c. Hidran

Komponen utama sistem instalasi hidran, yaitu:

1. Persediaan air yang cukup (tangki air).
2. Sistem pompa yang handal.
3. *Siamese Connection* (Sambungan untuk mengisi air pada jaringan pipa hidran dari mobil pemadam kebakaran).
4. Jaringan Pipa Yang Memadai.
5. Pilar Hidran Yang Mencukupi.
6. Kotak (*Box*) Hidran, Selang Hidran, *Nozzle* Hidran dan Tuas Pembuka Keran Hidran Yang Mencukupi.

### 3.6. Sistem keamanan

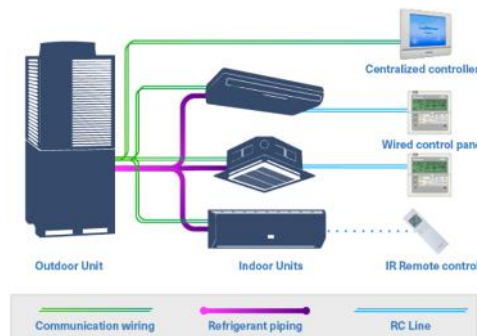
Sistem keamanan dibutuhkan untuk memonitor situasi pada bangunan dan lahan disekitarnya untuk memberi keamanan bagi pengguna bangunan serta asset yang ada di dalamnya. Selain penempatan petugas keamanan, akan ditempatkan CCTV pada beberapa titik yang dianggap memerlukan pengawasan.



**Gambar 3.16** Sistem CCTV

Sumber: <https://ipsautomation.com/blog-post/>, 2021

### 3.7. Sistem AC



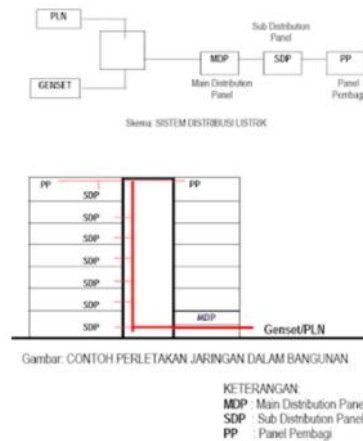
**Gambar 3.17** Sistem AC VRV

Sumber: <https://www.acrvvdaikin.com/ac-vrv-daikin-dan-vrf/>, 2021

Sistem AC yang digunakan pada bangunan adalah sistem VRV. Menurut Astro , 2021 VRV merupakan singkatan dari Variable Refrigerant Volume yang artinya sistem kerja refrigerant yang berubah-ubah. VRV system adalah sebuah teknologi yang sudah dilengkapi dengan CPU dan kompresor inverter.

### 3.8. Sistem kelistrikan

Menurut Arsilogi (2019) diperlukan banyak komponen dalam sistem kelistrikan agar listrik dapat disistribusikan dengan benar. Secara umum sistem distribusi listrik dalam gedung dapat dipahami melalui bagan di berikut:



**Gambar 3.18** Sistem kelistrikan

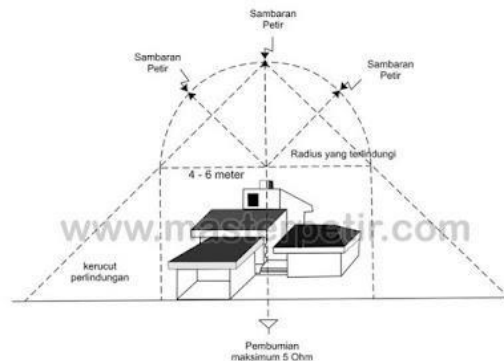
Sumber: (<https://www.arsilogi.com/2019/10/>, 2021

### 3.9. Sistem penangkal petir

Menurut Master Petir (2018) Instalasi penangkal petir adalah suatu sistem dengan beberapa komponen dan peralatan yang secara keseluruhan berfungsi untuk menangkap petir dan menyalurkannya ke tanah, sehingga semua bagian bangunan dan aset-asetnya terlindungi dari bahaya sambaran petir. Terdapat 2 jenis perlindungan terhadap petir yaitu:

#### 1. Perlindungan *Eksternal*

Penangkal Petir *Eksternal* adalah rangkaian jalur yang difungsikan sebagai jalan bagi petir menuju permukaan bumi tanpa merusak struktur maupun aset yang dilewatinya.



**Gambar 3.19** Sistem penangkal petir *eksternal*

Sumber: <https://www.masterpetir.com/2018/01/>, 2021

#### 2. Perlindungan *Internal*

Perlindungan *Internal* adalah sistem pengamanan jaringan kabel daya maupun kabel data di dalam suatu bangunan agar efek dari induksi petir tidak merusak perangkat elektronik, komunikasi atau aset yang lain.



**Gambar 3.20** Sistem penangkal petir *internal*  
 Sumber: <https://www.masterpetir.com/2018/01/>, 2021

### 3.10. Sistem mobilisasi vertikal

Sistem untuk mobilisasi vertikal yang dipilih adalah sistem *lift* atau *elevator*. Sistem *lift* ditujukan terutama bagi pengunjung dengan kebutuhan khusus untuk bergerak secara vertikal antar lantai. Sistem *lift* dipilih karena lebih ukurannya lebih kompak dari *ramp* ataupun *escalator* dan penggunaannya lebih mudah sehingga pengguna kursi roda dapat mengoperasikannya dengan mandiri.



**Gambar 3.21** Sistem *lift*

Sumber: <https://isfelevator.com/wp-content/uploads/2020/04/complete-elevator-system.jpg> , 2022

### 3.11. Konsep Makro

Konsep utama perancangan ini adalah “Perilaku dalam membaca dan bersosialisasi”. Konsep ini diambil dari kebutuhan pengguna *Book café* terutama pengunjung book cafe untuk aktivitas rekreasi membaca dan bersosialisasi serta aktivitas pendukung. Konsep ini adalah kombinasi dari tipologi bangunan *Book café* dan Arsitektur Perilaku dengan elemen elemen perilaku manusia yang diambil dari teori perilaku manusia dari Joyce Marcella serta berbagai data pendukung.



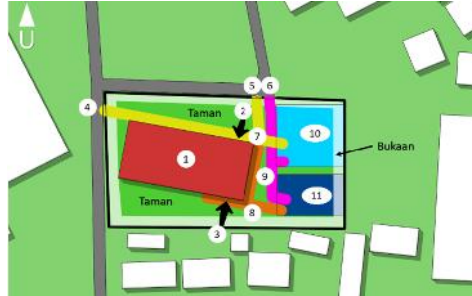
**Gambar 3.22** Konsep Makro  
 Sumber: Dokumentasi pribadi , 2022

#### 3.11.1. Konsep Mikro

##### 1. Konsep Penataan *Site*

Konsep penataan massa diambil dari hasil analisis *site* dan arsitektur perilaku. Arsitektur perilaku yang di terapkan adalah persepsi serta kesesakan dan kepadatan. Persepsi

yang diinginkan adalah *site* yang nyaman untuk dinavigasi. Hal ini dicapai dengan meminimalkan jarak tempuh pedestrian serta pemberian taman / tumbuhan di sekeliling *site* terutama di sisi jalur pedestrian maupun kendaraan. Kesesakan dan kepadatan diminimalisasi dengan bukaan di sekeliling *site* sehingga sisi *site* terlihat mendapat pencahayaan dan penghawaan alami.

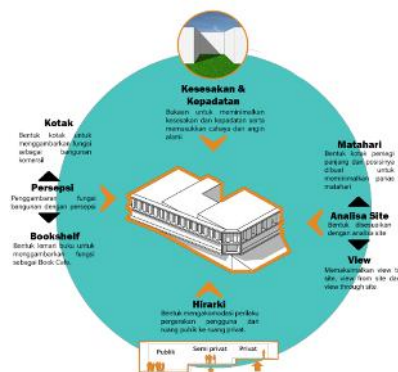


**Gambar 3.23** Konsep penataan *site*  
 Sumber: Dokumentasi pribadi , 2022

Kemudian berikut adalah elemen-elemen penataan *site*:

1. Massa Utama
2. *Entrance* Pengunjung
3. *Entrance* Staff
4. Gerbang Pedestrian Barat
5. Gerbang Pedestrian Utara
6. Gerbang Kendaraan
7. Sirkulasi Pengunjung
8. Sirkulasi Staff
9. Sirkulasi Kendaraan
10. Parkir Pengunjung
11. Parkir Staff

## 2. Konsep Bentuk



**Gambar 3.24** Konsep bentuk  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

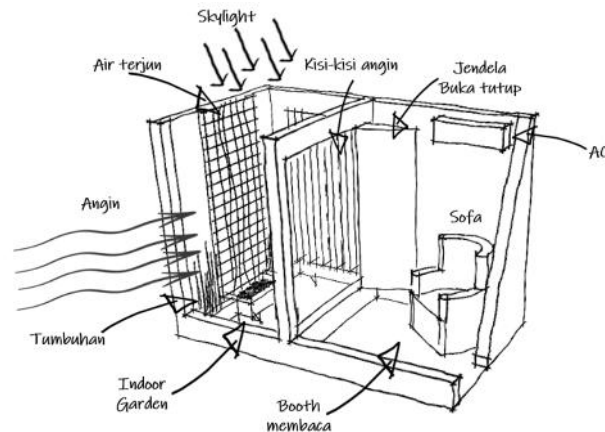
Konsep Bentuk diambil dari penggambaran fungsi bangunan, pengakomodasian perilaku pengguna serta hasil analisis *site*. Penggambaran fungsi bangunan yang diambil adalah fungsi sebagai bangunan komersial yang berbentuk kotak serta sebagai *Book café* yang berbentuk *book shelf*. Analisa *site* juga turut membentuk bangunan. Elemen utama dari analisa *site* yang membentuk bangunan adalah analisa matahari yang membuat bentuk persegi panjang untuk meminimalkan panas matahari terutama dari Barat serta analisa *view* yang membentuk

potongan di ujung kotak serta orientasi bangunan.

### 3. Konsep Ruang

#### Booth Baca

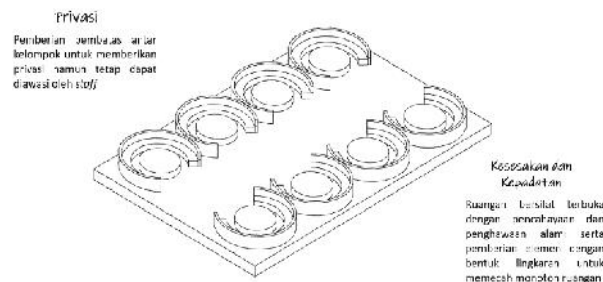
*Booth* dirancang untuk memberikan ruang personal, ketenangan dan privasi bagi penggunanya. Diberikan bukaan ke luar agar tidak terasa kesesakan sehingga memberikan kesan klaustrofobik. Untuk memberi kondisi yang santai dan bernuansa alam diberikan *indoor garden*. Begitu juga dengan adanya *skylight* dan penghawaan alami



**Gambar 3.25** Konsep *booth* baca  
Sumber: Dokumentasi pribadi , 2021

#### Ruang Baca Terbuka

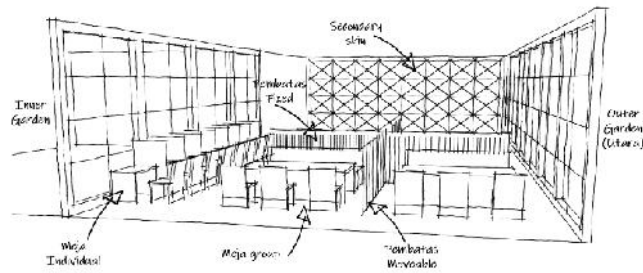
Ruang Membaca Terbuka didesain untuk aktivitas membaca berkelompok terutama untuk remaja yang datang berkelompok. Untuk itu ruangan bersifat terbuka dengan view dan pencahayaan alami untuk mengurangi kesesakan dan kepadatan. Privasi kelompok dijaga dengan memberikan elemen elemen yang memberikan *barrier* antar kelompok / meja.



**Gambar 3.26** Konsep ruang baca terbuka  
Sumber: Dokumentasi pribadi , 2022

#### Kafe

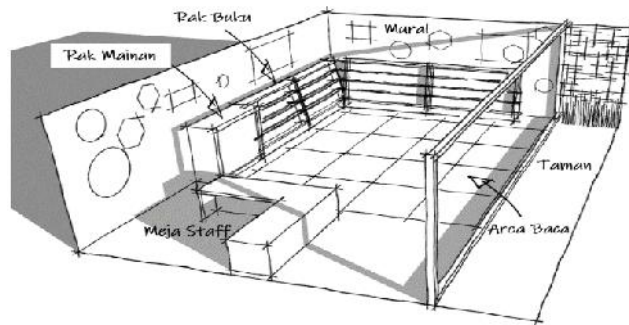
Kafe dirancang dengan 2 tipe pengunjung yaitu individual dan berkelompok. Sehingga diberi 2 macam tempat duduk pada kafe, yaitu Individual, terutama bagi pengguna yang membaca buku / datang sendirian dan komunal untuk pengguna yang berkelompok. Meja individual ditempatkan pada sisi inner garden agar menjaga perasaan privasi serta memberikan estetika visual. sementara meja komunal menghadap ke taman luar yang dapat melihat jalan.



**Gambar 3.27** Konsep kafe  
Sumber: Dokumentasi pribadi , 2021

### Ruang Baca Anak

Ruang Baca Anak didesain berdasarkan dari desain dari Mei-Ju Chou, Jui-Ching Cheng, dan Ya-Wen Cheng. Area membaca/belajar diberi space yang terbuka agar memudahkan gerak anak. Selain itu diberi juga beberapa fasilitas tambahan untuk membuat anak2 senang. Rak-rak buku disusun di tepi ruangan agar memudahkan pengguna untuk mengambil dan mengembalikan buku.



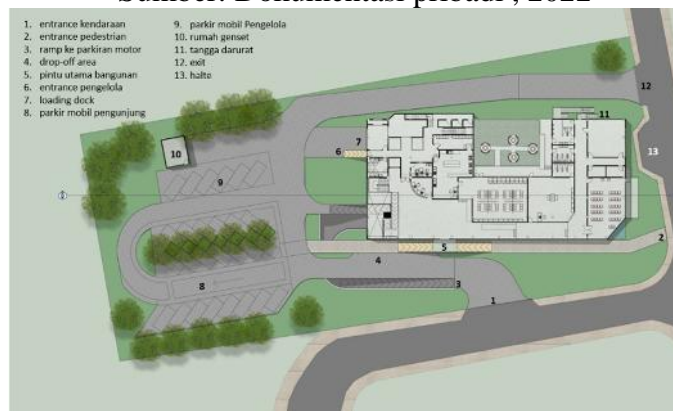
**Gambar 3.28** Konsep ruang baca anak  
Sumber: Dokumentasi pribadi , 2021

### 3.12. Gambar Arsitektur





**Gambar 3.29 Site Plan**  
Sumber: Dokumentasi pribadi , 2022



**Gambar 3.30 Layout Plan**  
Sumber: Dokumentasi pribadi , 2022



**Gambar 3.31 Potongan Site A**  
Sumber: Dokumentasi pribadi , 2022



**Gambar 3.32 Potongan Site B**  
Sumber: Dokumentasi pribadi , 2022



**Gambar 3.33** Tampak Depan  
Sumber: Dokumentasi pribadi , 2022



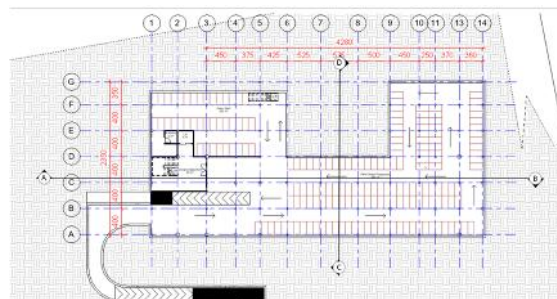
**Gambar 3.34** Tampak Belakang  
Sumber: Dokumentasi pribadi , 2022



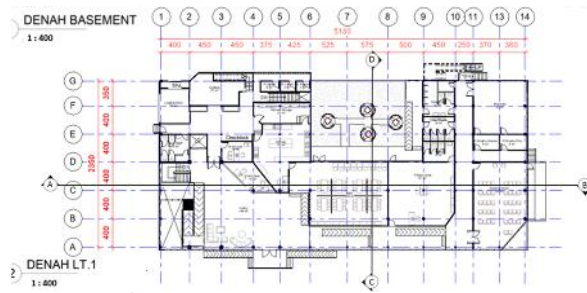
**Gambar 3.35** Tampak Samping  
Sumber: Dokumentasi pribadi , 2022



**Gambar 3.36** Tampak Sisi Parkiran  
Sumber: Dokumentasi pribadi , 2022



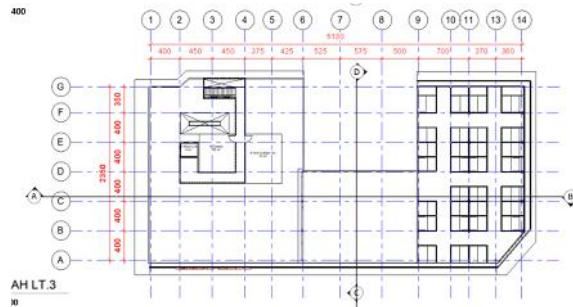
**Gambar 3.37** Denah *Basement*  
Sumber: Dokumentasi pribadi , 2022



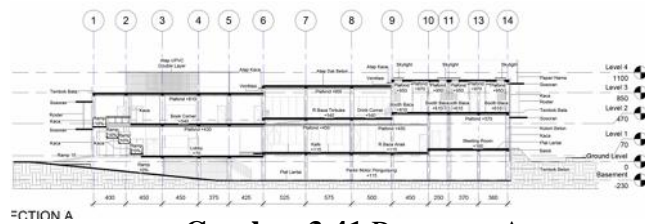
**Gambar 3.38** Denah Lantai 1  
Sumber: Dokumentasi pribadi , 2022



**Gambar 3.39** Denah Lantai 2  
Sumber: Dokumentasi pribadi , 2022



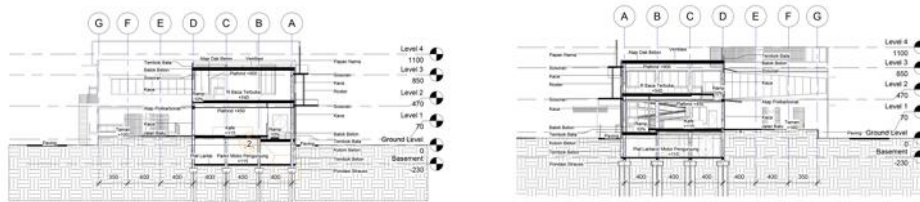
**Gambar 3.40** Denah Rooftop  
Sumber: Dokumentasi pribadi , 2022



**Gambar 3.41** Potongan A  
Sumber: Dokumentasi pribadi , 2022



**Gambar 3.42** Potongan B  
Sumber: Dokumentasi pribadi , 2022



1. (b)  
**Gambar 3.43** (a) Potongan C, (b) Potongan D  
Sumber: Dokumentasi pribadi , 2022



**Gambar 3.44** Perspektif  
Sumber: Dokumentasi pribadi , 2022



(a) (b)  
**Gambar 3.46** (a) Detail Interior, (b) Detail Exterior  
Sumber: Dokumentasi pribadi , 2022

#### 4. KESIMPULAN

Dilatarbelakangi oleh kebutuhan tempat rekreasi bagi orang-orang untuk beristirahat sejenak dari rutinitas sehari-hari masih belum ada jasa yang menyediakan buku serta tempat membaca yang nyaman dalam satu atap di Kabupaten Jember. Perencanaan dan Perancangan Book Cafe di Kabupaten Jember ini akan mengambil pendekatan Arsitektur Perilaku yang

nantinya dapat menciptakan suasana yang mendukung dalam membuat tempat rekreasi yang menyenangkan di Kabupaten Jember.

Metode yang dipakai adalah tahapan desain dari Donna P. Duerk (1993), yaitu: Tahap persiapan, Pengumpulan data (primer dan sekunder), Analisa, Konsep perancangan dan Desain Arsitektur. Kemudian bentuk bangunan menyesuaikan kebutuhan yang ada pada Book Cafe serta analisa-analisa pada site sehingga dapat membuat pengguna nyaman dalam beraktivitas dalam bangunan ini. Bangunan Book Cafe ini nantinya akan memberikan kesan yang nyaman dan menyenangkan dengan memperhatikan baik eksterior maupun interior bangunan. Pendekatan Arsitektur Perilaku akan diterapkan agar penggunaannya dapat mencapai kondisi psikologi yang diharapkan dalam beraktivitas di Book Cafe.

---

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tugas Akhir merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Arsitektur di Universitas Widya Kartika. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan beberapa pihak, maka tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ririn Dina Mufianti, S.T., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Widya Kartika, Surabaya.
2. Risma Andarini, S.T., M.T. selaku Kepala Prodi Arsitektur Universitas Widya Kartika Surabaya
3. Dr. F. Priyo Suprobo S.T., M.T. selaku dosen pembimbing 1 dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Hana Rosilawati, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing 2 dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Teman – teman yang sudah berkontribusi dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Orang tua yang telah menemani dan memberikan dukungan selama pengerjaan Tugas Akhir,
7. Dan semua pihak yang belum sempat Penulis sebut satu persatu yang telah membantu kami dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

---

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Hershberger, Robert G. (1999). *Architectural Programming and Predesign Manager*. McGraw-Hill.
- Powell, Kendall (2006, Mei). Break or Burn Out. *Majalah Nature* Vol 545, hal 375-376.
- Kaihatu, T.S. (2006, March). Good corporate governance dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*,
- Grabow, Stephen. (1983). *Christopher Alexander: The Search for a New Paradigm in Architecture*. Routledge Kegan & Paul
- Malingreau, Jean Paul. (1978) *Penggunaan lahan perdesaan penafsiran citra inventarisasi dan analisisnya*. Yogyakarta: PUSPIC
- Arsyad, Sinatala. (1989). *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Ching, Francis D.K. (1979) *Arsitektur: Bentuk-ruang dan Susunannya*. Penerbit Erlangga.
- Halim, Deddy. (2005) *Psikologi Arsitektur Pengantar Kajian Lintas Disiplin*. Jakarta: Grasindo.
- Laurensm Joyce Marcella. (2004) *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Grasindo
- Mei-Ju Chou, Jui-Ching Cheng, Ya-Wen Cheng (2016) *Operating Classroom Aesthetic Reading Environment to Raise Children’s Reading Motivation*. Taiwan: *Universal Journal of Educational Research*

- Gifford, Robert. (1987). *Environmental Psychology, Principles and Practice*. Boston: Allyn and Bacon, Inc
- Angela C. Tampubolon, Hanson E. Kusuma. (2015). *Kriteria Ruang yang Mendukung Motivasi Membaca*.
- Kim, H. J., & Kim, J. (2013). Reading from an LCD monitor versus paper: Teenagers' reading performance. *International Journal of Research Studies in Educational Technology*.